

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

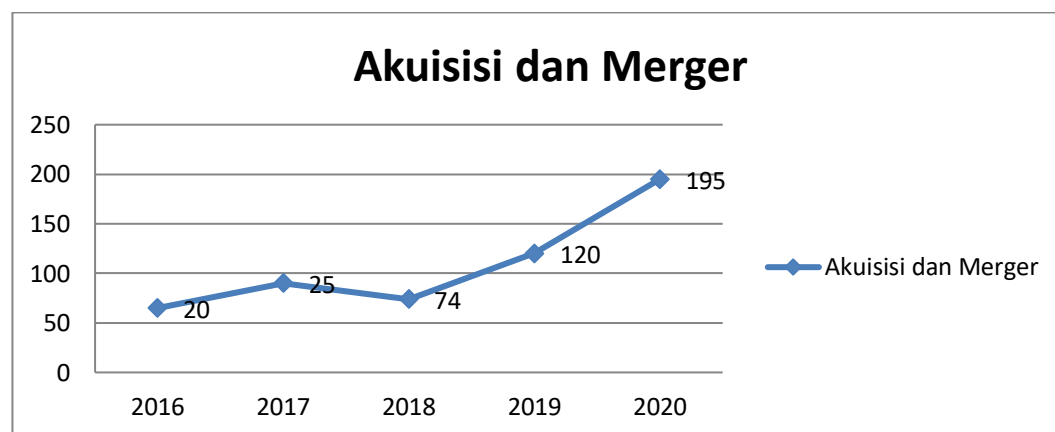
Sejak tahun 2012, Indonesia mengubah standar akuntansi yang sebelumnya mengacu kepada *United States Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP) menjadi *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Di Indonesia Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menetapkan konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) ke dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah melakukan beberapa revisi mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) agar sesuai dengan standar internasional. Salah satu PSAK yang di revisi yaitu PSAK 48 tentang Penurunan Nilai Aset dengan mengacu pada IAS 36.

Penurunan Nilai Aset (*impairment*) terjadi apabila jumlah tercatatnya melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Menurut PSAK 48 (revisi 2014) perusahaan harus menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi bahwa aset mengalami penurunan nilai, perusahaan harus melakukan estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Entitas menguji penurunan nilai aset tak berwujud dengan masa manfaat tak terbatas dengan membandingkan jumlah tercatatnya dengan jumlah terpulihkannya, dalam hal ini entitas juga menguji penurunan nilai *goodwill*. *Goodwill* merupakan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang diperoleh dari adanya aktivitas akuisisi perusahaan. PSAK 48 (revisi 2014) menyatakan bahwa *goodwill* tidak lagi di amortisasi akan tetapi dilakukan pengujian penurunan nilai *goodwill* (*goodwill impairment testing*) tiap tahunnya.. Metode yang dapat digunakan yaitu metode nilai wajar (*fair value*) dikurang dengan biaya untuk menjual atau menggunakan metode nilai pakai (*value in use* yang didapat dari *present value dari estimasi futurecash flow asset*). Ketika besaran nilai terpulihkan *goodwill impairment testing* didapat, perusahaan

membandingkan antara jumlah nilai tercatat (*carrying amount*) dengan jumlah nilai terpulihkan (*recoverable amount*). Jika nilai tercatat (*carrying amount*) lebih besar dari nilai terpulihkan (*recoverable amount*), maka perusahaan wajib mengakui selisih tersebut sebagai kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai tersebut wajib dicatat ke dalam laporan laba rugi serta metode penurunan nilai tersebut wajib dijelaskan pula dalam catatan atas laporan keuangan.

Dengan semakin ketatnya persaingan usaha yang dihadapi perusahaan. Maka, menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi agar dapat bertahan dan berkembang menjadi lebih besar. Terutama perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia yang melakukan ekspansi eksternal seperti akuisisi dan *merger*. Ketika perusahaan melakukan akuisisi maka akan menghasilkan *goodwill* dan diakhir periode pelaporan keuangan perusahaan wajib menilai apakah terjadi indikasi penurunan nilai *goodwill*.

Gambar 1.1
Tingkat Akuisisi dan Marger Pada Perusahaan
Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020



Sumber Data : www.kppu.go.id

Dari grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa tingkat akuisi atau merger pada perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan secara fluktuatif (keadaan naik turun dan tetap). Hal ini disebabkan oleh

perusahaan yang melakukan akuisisi atau *merger* pada periode tersebut. Misalnya pada PT Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2018 yang menandatangani *Conditional sale and purchase agreement* dengan PT Primayudha Mandirijaya dan PT Bitarex Industries untuk mengambil alih perusahaan tersebut, sehingga mendapatkan kepemilikan atas perusahaan tersebut sebesar 100%. Dengan mengakuisisi kedua perusahaan tersebut maka secara tidak langsung PT Sri Rejeki Isman Tbk mengungkapkan *goodwill* sebesar USD 41.700.000 yang diperoleh dari hasil akuisisi PT Primayudha Mandirijaya dan *goodwill* sebesar USD 43.300.000 sehingga total *goodwill* yang dimiliki PT Sri Rejeki Isman Tbk senilai USD 85.000.000. Pada akhir periode pelaporan PT Sri Rejeki Isman Tbk menguji penurunan nilai dari *goodwill* tersebut, sehingga nilai yang didapat setelah uji penurunan nilai *goodwill* sebesar USD 25.739.034 dan nilai tersebut dianggap sebagai *goodwill negative*.

Kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tipe industri. Tipe industri adalah kategori perusahaan berdasarkan dari jenisnya (Aprisa, 2016). Maudhita Cyrena (2020) menyatakan bahwa karakteristik industri yang berbeda - beda dapat menyebabkan perbedaan kompleksitas dalam pengungkapan pelaporan keuangan terutama dalam pengungkapan *goodwill impairment testing*. Dalam penelitian Maudhita Cyrena (2020) menyebutkan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

Putu Ayu dan Gerianta (2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Aryantisari (2018) menyatakan bahwa Perusahaan besar mempunyai tingkat asimetri informasi yang rendah dan tingkat kapasitas organisasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar lebih terdorong untuk mematuhi standar akuntansi dibandingkan dengan perusahaan kecil, termasuk pengungkapan penurunan nilai *goodwill*. Dalam penelitian Maudhita

Cyrena(2020) menemukan adanya hubungan yang positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

Dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan tentu melibatkan pihak internal perusahaan. Salah satu pihak yang terlibat dalam pengawasan pembuatan laporan keuangan adalah komite audit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Seorang komite audit harus memiliki integritas yang tinggi, mampu memahami laporan keuangan, serta mematuhi kode etik dalam suatu perusahaan. Pada penelitian Mauditha Cryena (2020) menyatakan bahwa latar belakang komite audit tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Sedangkan dalam penelitian Bepari dan Molik (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

Maudhita Cyrena (2020) menyatakan intensitas *goodwill* merupakan ukuran besar atau kecilnya presentase *goodwill* dalam suatu perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat intensitas *goodwill* tinggi maka perusahaan tersebut akan lebih patuh terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat intensitas *goodwill* rendah (Bepari, et.al., 2014). Dalam penelitian Aryantisari (2018) menyatakan bahwa intensitas *goodwill* berpengaruh terhadap pengungkapan *goodwill impairment testing*.

Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan. Maka hal tersebut tidak terlepas dari peranan auditor yang memiliki kemampuan profesionalisme tinggi yang melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan proses audit secara lengkap dan menghasilkan laporan keuangan yang andal dan relevan bagi

pengguna informasi keuangan. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Penelitian Mauditha Creyna (2020) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Maudhita Cyrena, dengan judul “Pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, intensitas *goodwill*, latar belakang komite audit, dan kualitas audit terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur tahun 2018-2020, serta menambahkan variabel kontrol Profitabilitas perusahaan dan *Leverage*. Fungsi dari variabel kontrol yaitu meningkatkan validitas pengaruh terhadap variabel dependen sehingga meminimalisir variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah dengan sampel dan tahun yang berbeda akan menghasilkan pengaruh yang berbeda juga.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik dengan penelitian yang berjudul :

“Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Intensitas *Goodwill*, dan Kualitas Audit Terhadap Kepatuhan Pengungkapan *Goodwill impairment testing*”.

1.2.1 Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian diatas, maka ruang lingkup dari penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018- 2020.
2. Tipe industri, ukuran perusahaan, komite audit, intensitas *goodwill*, dan kualitas audit diambil dari *annual report* tahun 2018-2020.

3. Pengungkapan *goodwill impairment testing* di lihat dari laporan tahunan atau *annual report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tipe industri berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*?
3. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*?
4. Apakah intensitas *goodwill* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh tipe industri terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh komite audit perusahaan terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas *goodwill* terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu dan mengembangkan wawasan peneliti dalam bidang akuntansi keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam masukan untuk pihak manajemen suatu perusahaan mengenai pemilihan kantor akuntan publik dan pentingnya dalam memilih komite audit yang ahli, kompeten serta profesional untuk pengungkapan *goodwill impairment testing*.

3. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pentingnya kepatuhan suatu perusahaan dalam pengungkapan *goodwill impairment testing* agar informasi laporan keuangan perusahaan yang tercantum handal untuk pedoman pengambilan keputusan yang tepat bagi pengguna laporan keuangan seperti contoh investor.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan rumusan masalah yang lebih terperinci sebagai acuan untuk menentukan hipotesis. Dalam bab ini pula dijabarkan tentang tujuan dan manfaat penelitian, dan pada akhir bab dijelaskan tentang sistematika penelitian yang akan digunakan

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan, kemudian diuraikan pula penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan hipotesis yang akan diajukan. Pada bab ini juga akan dijabarkan tentang kerangka pemikiran dan hipotesis dari permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat penjelasan sumber data yang digunakan dalam penelitian metode pengumpulan data, dijabarkan pula populasi dan sampel yang digunakan, jenis variable penelitian, definisi operasional variable dan metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan dari objek penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijabarkan tentang hasil analisis data yang didapat dari objek penelitian (sampel) beserta hasil analisis data dan penjabarannya akan didasarkan pada landasan teori yang telah dijabarkan pada Bab II, sehingga segala permasalahan yang dikemukakan di Bab I dapat terpecahkan sehingga mendapat solusi yang tepat.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran yang dianggap perlu untuk pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN